

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP PGRI 1 WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Disusun Oleh

Nama: INDRA PRABOWO

NPM: 1611010179

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP PGRI 1 WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR**

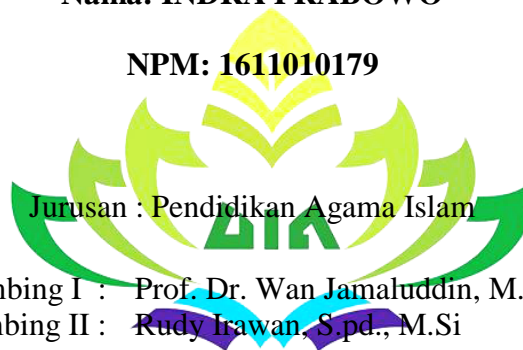
SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Disusun Oleh

Nama: INDRA PRABOWO

NPM: 1611010179



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin, M. Ag

Pembimbing II : Rudy Irawan, S.pd., M.Si

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1442 H/ 2020 M

ABSTRAK

Dalam pendidikan ada suatu pergeseran makna suatu pembelajaran yang berorientasi kepada seorang guru ke pembelajaran pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, oleh karena itu peran seorang guru dalam dunia pembelajaran mengalami perubahan, salah satu diantaranya adalah peran guru sebagai motivator. Motivasi adalah salah satu syarat dalam suatu pembelajaran. Oleh karena itu peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah salah satu hal yang penting. Masalah yang terjadi pada penelitian ini yaitu kurangnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur dan apa saja faktor-faktor penyebab lemahnya motivasi belajar di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.

Tujuan dari penelitian yang dibuat ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai motivator dan faktor penyebab lemahnya motivasi belajar di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Yang mana alat atau pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan adalah menunjukkan bahwasannya peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur telah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih diperlukan peningkatan yaitu dalam menciptakan persaingan dan kerjasama. Lalu faktor yang menyebabkan lemahnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik dalam belajar adalah kurangnya pemberian hadiah, kurangnya persaingan, kurangnya pemberian tugas yang menantang kepada peserta didik, dan kurangnya guru dalam memberikan pujian kepada peserta didik.

Kata kunci : Peran Guru PAI, Motivasi Belajar Peserta Didik



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PERAN GURU PAI DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMP PGRI 1 WAWAY KARYA
LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa

: Indra Prabowo

NPM

: 1611010179

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I,

Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z., Ph.D.

NIP. 197103211995031001

Pembimbing II,

Rudy Irawan, M.Si

NIDN 2005117603

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'Idy, M.Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP PGRI 1 WAWAY KARYA
LAMPUNG TIMUR** disusun oleh : **INDRA PRABOWO, NPM. 1611010179,**
Jurusan Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam siding Munaqosyah pada
hari/tanggal: Jum'at 13 November 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)

Sekretaris : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I (.....)

Pembahas Utama : Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Pembahas I : Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D (.....)

Pembahas II : Rudy Irawan, M. Si (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”(QS. An-Nahl : 125)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, sebuah karya yang sederhana perlu diperlukannya sebuah kerja keras ini ku persembahkan untuk:

1. Banyak terimakasih yang saya sampaikan kepada yahhanda tercinta Bapak Darsono, yang selama ini banyak memberikan motivasi serta mendo'akan saya hingga bisa sampai seperti saat ini. Tak lupa banyak terimakasih yang saya ucapkan kepada Ibunda tercinta Ibu Umi Solati yang selama ini telah memberikan kasih sayang yang tidak ada hentinya, mendo'akan saya, dan memberikan dukungan atau motivasi hingga saya bisa mencapai titik yang sekarang ini.
2. Untuk adik ku tersayang Putri Pratiwi yang senantiasa mendoa'kan hingga saat ini. Tak lupa Dewi Lestari yang selalu mensupport, mendo'akan, dan membantu ketika dalam mengerjakan skripsi. Dan teman sekaligus saudara Wanda Agus Prasetya yang sudah membantu dalam mengerjakan skripsi.
3. Untuk Almamater tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG dimana tempat penulis dalam menuntut ilmu hingga bisa seperti saat ini.

Semoga kebaikan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT, dan mendapatkan ridho dan menjadi catatan amal baik. Penulis sangat menyadari bahwasannya penelitian skripsi ini masih ada kekurangan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

RIWAYAT HIDUP

Indra Prabowo lahir di desa Jembrana Kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur, pada tanggal 11 Maret 1998 anak pertama dari pasangan Bapak Darsono dan Ibu Umi Solati.

Pendidikan dasar yang penulis tempuh di SD N 2 Jembrana kec. Waway Karya lulus pada tahun 2010, setelah itu lanjut ke SMP N 1 Tanjung Sari kec. Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan ke SMA N 1 Waway Karya kec. Waway Karya Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2016.

Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA NEGERI 1 Waway Karya Lampung Timur tahun 2016, penulis melanjutkan program pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN-PTKIN). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Karang Jaya, kecamatan Merbau Mataram Lampung Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Mts Al Hikmah Bandar Lampung, Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrohim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan rahmat-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi bisa diselesaikan sesuai dengan apa yang diharapkan. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang penulis nantikan syafaatnya diakhirat kelak.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.

Tidak sedikit hambatan dan kesulitan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan lain sebagainya. Akan tetapi berkat kesungguhan dan tekad serta bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, dan alhamdulillah semua bisa berjalan dengan lancar dan skripsi dapat terselesaikan.

Oleh sebab itu penulis menyampaikan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Bapak Drs. Said'y, M. Ag dan Ibu Farida, MMSI selaku ketua dan sekretaris Jurusan pendidikan Agama Islam Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M.Ag, Ph.D. dan Bapak Rudy Irawan, M.Si selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dan untuk bapak/ibu lainnya yang telah mengajarkan membagi ilmunya kepada kami serta pengalamannya kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Sundari S.Pd selaku kepala sekolah SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi. Kepada wakil kepala sekolah.
6. Dan untuk Bapak Ahmad Rohman S.Pd.I selaku guru PAI di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur terimakasih telah membantu saya dari awal sampai akhir dalam penelitian skripsi ini terutama anak-anak tercinta dan semua guru-guru khususnya Guru PAI, seluruh staf tata usaha dan karyawan yang ada di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur yang telah memberikan dukungan kepada kami dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang selalu memberikan motivasi kepadaku.

8. Seluruh jajaran Civiv Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, serta seluruh karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dengan bantuan tersebut peneliti mengucapkan banyak terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hanbanya yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menunjukan jati diri pribadi atas nama kampus tercinta. Semoga bimbingan, motivasi, nasehat serta ke ikhlasan kalian menjadi amalan terbaik dan ridhai Allah SWT. Sebagai Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. oleh karena itu, kritik dan saran yang ebrsifat membangun dan semua pihak sebagai penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan terkhusus pada nulis tersendiri. Amiin

PENULIS

INDRA PRABOWO
1611010179

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang.....	2
D. Fokus Masalah.....	13
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Signifikasi Penelitian.....	14
H. Metode Penelitian.....	15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	22
1. Pengertian Guru	22
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	24
3. Pengertian Peran Guru	25
4. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi	32
5. Pengertian Motivasi	36
6. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	39
7. Motivasi Dalam Belajar	41
8. Indikator Motivasi Belajar	41
9. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	46
B. Tinjauan Pustaka	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	50
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.....	50
2. Visi, Misi SMP Negeri 1 Waway Karya Lampung Timur.....	50

3. Letak Geografis SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur	51
4. Data Guru Pengajar SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur	51
5. Keadaan Siswa SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur	52
B. Deskripsi Data	56

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	92
B. Rekomendasi	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Motivasi Peserta Didik Dalam Belajar	11
Tabel 1.2 Peran Guru Sebagai Motivator di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur	12
Tabel 3.1 Data Guru dan Pegawai SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur	51
Tabel 3.2 Daftar Banyak Jumlah Siswa Berdasarkan Kelamin	53
Tabel 3.3 Daftar Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 3.4 Daftar Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	53
Tabel 3.5 Daftar Keseluruhan Peserta Didik Yang Berada di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur	54
Tabel 3.6 Daftar Sarana dan Prasarana Yang Terdapat di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur	55

BAB I

PEDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberi gambaran yang jelas untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam memahami penelitian, penulis memberi penegasan judul skripsi terlebih dahulu “PERAN GURU PAI DALAM MENINGKAKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP PGRI 1 WAWAY KARYA LAMPUNG TIMUR”.

Adapun penjelasan dari judul sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan kepada seseorang secara formal maupun informal.¹ Peran didasarkan pada ketentuan, peran yang menerangkan apa yang individu-individu dalam hal yang harus dilaksanakan dalam keadaan tertentu agar dapat mematuhi harapan-harapan diri sendiri atau orang lain. Seseorang yang melakukan suatu kewajibannya maka berarti mereka telah melakukan atau menjalankan perannya. Peran yang dimaksud di judul ini yaitu peran seorang guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.

2. Guru PAI

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau keahlian dan dapat memudahkan dalam peranannya membimbing siswa. Jadi guru PAI adalah seseorang yang mempunyai profesi menjadi guru atau pendidik yang

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 72.

lebih khusus dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan tentang agama islam.

3. Motivasi

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu. Jadi motivasi bisa dikatakan dorongan yang ada dalam diri masing-masing individu untuk melakukan sesuatu agar tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis dalam memilih judul yang sebagaimana tertera dalam skripsi ini, adalah mengingat

1. Motivasi sudah ada dalam diri peserta didik, akan tetapi dalam belajar terkadang mereka masih saja malas-malasan. Oleh sebab itu perlunya peran seorang guru untuk menumbuhkan kembali motivasi yang ada dalam diri peserta didik terutama di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.
2. Peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar sangat penting. Karena tanpa adanya dorongan dari orang lain peserta didik akan bermalas-malasan dalam belajar apa lagi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting terutama di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk membudayakan manusia atau kata lain memanusiakan manusia. Pendidikan adalah hal penting

dari kehidupan dan yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.² Pendidikan itu sendiri sangat penting untuk mencerdaskan penerus bangsa ini dan sangat diperlukan untuk meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh.

*Education, as the most important instrument in addressing the human resources, of course is required to provide the quality of human resources in character. Unfortunately, the quality of education in Indonesia itself is still relatively low. The survey agencies like UNDP (United Nations Development Program) in 2011 about the education system in Asian countries, showed that Indonesia was ranked bottom.*³

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan pendidikan adalah sangat penting dimiliki oleh setiap seseorang. Karena pendidikan dapat menentukan kualitas seseorang. Akan tetapi tingkat kualitas pendidikan yang ada di Indonesia masih sangatlah rendah. Terbukti dari lembaga survei seperti UNDP (United Nations Development Program) pada tahun 2011 tentang system pendidikan ang ada di Negara-negara Asia, menunjukkan bahwa untuk Negara pendidikan terbawah adalah Indonesia. Oleh karena itu pendidikan bagi setiap individu di Indonesia ini sangatlah penting untuk menentukan kualitas setiap individu.

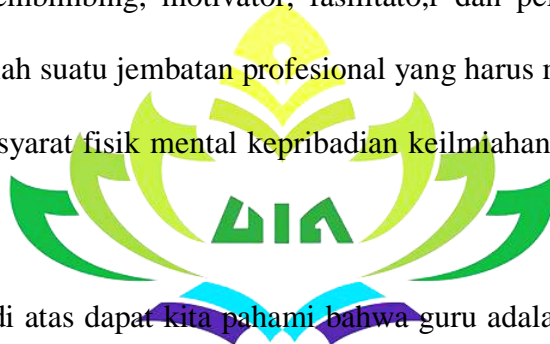
Didalam dunia pendidikan motivasi sangatlah berperan penting, karena motivasi itu sendiri yang akan mendorong minat siswa untuk belajar sehingga siswa tersebut akan mendapatkan hasil yang sangat memuaskan. Ketika peserta didik memiliki motivasi dalam suatu pembelajaran akan menunjukkan minat, semangat dan sangat mempunyai ketekunan yang tinggi dalam belajar tanpa

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*(Yogyakarta:SUKA-Press,2014), h.62

³ Chairul Anwar, *Learing Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character*, *Journal of Education and Practice*, 6 (2015), h. 40

tergantung pada guru. Prestasi dan keberhasilan dalam dunia pendidikan, bukan suatu hal yang mudah karena keberhasilan itu sendiri banyak faktor yang mempengaruhinya, seseorang guru yang menunjukkan perhatiannya dan motivasi terhadap peserta didik juga akan dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai sebuah prestasi. Guru yang peduli terhadap peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam pendidikannya.

Guru adalah pembimbing, motivator, fasilitator dan pelayan bagi siswa. Selanjutnya guru adalah suatu jembatan profesional yang harus memenuhi kriteria yang meliputi syarat fisik mental kepribadian keilmiah pengetahuan dan keterampilan.⁴



Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa guru adalah seseorang yang mendidik dengan keahlian yang khusus untuk jabatan profesional sebagai pembimbing pendorong fasilitator dan melayani peserta didik agar terbentuknya kepribadian peserta didik. Termasuk ke itu guru pendidikan agama Islam yang merupakan seseorang guru yang dididik dengan keahlian khusus serta mempunyai spesifikasi atau spesialisasi dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah.

Muhammad Nurdin menjelaskan bahwa guru dalam Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap suatu perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi baik potensi afektif potensi kognitif maupun

⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 59

potensi psikomotorik. Guru juga diartikan sebagai orang yang dewasa bertanggung jawab dan memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohani nya agar tercapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah.⁵

Bagi seorang guru, dalam arti guru Pendidikan Agama Islam aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru Pendidikan Agama Islam bukan sekedar sebagai penyampai materi pelajaran akan tetapi lebih dari itu ia adalah sumber inspirasi dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan peserta didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.⁶

Guru merupakan suatu profesi yang bukan sekedar pekerjaan melainkan suatu pekerjaan khusus yang mencetak generasi penerus bangsa yang berkepribadian utama karena tugas guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga mendidik budi pekerti peserta didik. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan di sebuah sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Untuk itu setiap adanya inovasi pendidikan khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan Harus bermuara pada guru. Peran guru dalam

⁵ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup:2008), h.128

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 17

pencapaian sebuah pendidikan sangat penting dan utama. Dalam proses pembelajaran guru memiliki multi peran beberapa peran guru tersebut antara lain:

1. Sebagai sumber belajar guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi yang akan disampaikan.

2. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

3. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran guru berperan dalam menciptakan kelas agar menjadi nyaman.

4. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator yakni peran untuk mempertunjukkan kepada siswa sesuatu yang dapat membuat Siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

5. Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik dengan berbagai perbedaan karakteristik. Membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang ada dalam dirinya dan Agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.

6. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru dituntut kreatif dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Di bawah ini dikemukakan



beberapa petunjuk untuk membangkitkan dan meningkatkan motivasi peserta didik yaitu:

- a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
 - b. Membangkitkan minat siswa
 - c. Menciptakan sasana yang menyenangkan
 - d. Memberikan pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa
 - e. Memberi penilaian
 - f. Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
 - g. Ciptakan persaingan dan kerjasama
7. Guru sebagai evaluator
- Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.⁷

Dari beberapa peran guru di atas dapat disimpulkan bahwa pekerjaan sebagai guru merupakan suatu pekerjaan yang amat sangat mulia dan luhur, baik dilihat dari segi masyarakat maupun dari sudut keagamaan. Tugas seorang guru bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan atau ilmu tetapi juga mendidik peserta didik dan mengembangkan pada perkembangan seluruh ranah kognitif afektif dan psikomotorik.

Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan, dan memelihara ketekunan dalam kegiatan pembelajaran. Karena motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam

⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Kencana, 2009), cet. 2, h. 281-290 .

diri siswa maupun dari luar. Dan daya penggerak itulah yang dapat menimbulkan kegiatan belajar mengajar itu sendiri sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut memotivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar. Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.⁸

Guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah seorang guru yang memiliki tugas dan bidang keagamaan dan membina pribadi peserta didik agar benar-benar memiliki akhlak yang baik dan dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Menurut Mohammad Ali, motivasi adalah suatu kemauan atau dorongan untuk meningkatkan belajar yang dapat memberikan pengalaman belajar untuk mencapai sebuah tujuan.⁹

Dapat dilihat dari pendapat di atas dapat disimpulkan motivasi adalah suatu kemauan yang bisa berasal dari dalam diri sendiri atau dari seseorang yang bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Motivasi berperan sangat penting untuk tercapainya suatu aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar agar mendapatkan suatu tujuan, karena motivasi yang tinggi keberhasilan belajar akan tercapai dengan baik. Soebandijah mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar adalah dapat meningkatkan gairah serta kegembiraan belajar peserta didik memiliki

⁸Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.3

⁹Mohamadi Ali, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Renika Cipta, 2008), h. 36.

motivasi yang kuat.¹⁰ Namun demikian untuk meningkatkan motivasi minat belajar siswa tentang mata pelajaran agama islam bukanlah suatu hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi oleh guru agama Islam, maka dibutuhkan suatu kreatifitas dan profesionalisme guru agama Islam dan ketekuna serta keuletan dengan berbagai macam usaha yang dapat meningkatkan tumbuhnya motivasi belajar yang ada dalam diri peserta didik.

Pada hakikatnya kata “rabb” (Tuhan) dan murrabby (pendidik) berasal dari akar kata seperti termuat dalam ayat Al-Qur’an, yaitu:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَحَّمَهُمَا رَبِّيَ صَغِيرًا

Artinya: “wahai Tuhan, sayangilah keduanya sebagai mana mereka mendidiku sewaktu kecil” (QS Al-Isra’:24)

Ayat-ayat ini masih lanjutan tuntunan bakti kepada ibu bapak. Tuntunan kali ini melebihi dalam peringkatnya dengan tuntunan yang lalu. Ayat ini memerintahkan anak bahwa, *dan merendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua didorong oleh karena rahmat dan kasih sayang kepada keduanya, bukan karena takut atau malu dicela orang bila menghormatinya dan ucapkanlah mereka keduanya, disebabkan karena atau sebagaimana mereka berdua telah melimpahkan kasih kepadaku antara lain dengan mendidiku sewaktu masih kecil.*”¹¹

Dengan demikian, sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang seperti kata Zakiah Daradjat “guru adalah pendidik profesional.”¹²

Untuk keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak output (lulusannya) yang berkompeten, kualitas sumber daya manusia sangatlah untuk mempunyai daya tawar dalam masyarakat. Memahami hal tersebut, diperlukan pendidikan yang bisa menghasilkan sumber daya manusia berkemampuan dan

¹⁰Soebandiyah, *Anak dan Perkembangannya* (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 64.

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Cetakan ke VI* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), h. 448.

¹²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.9-10.

berkemauan untuk senantiasa meningkatkan kualitasnya secara terus menerus dan berkesinambungan (*qontinous quality improvement*).¹³

Motivasi bagi peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan dapat mengarahkan peserta didik kedalam suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu motivasi dikatakan sebagai daya penggerak baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Daya penggerak tersebut yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih serius sehingga tujuan yang akan dicapai menjadi terpenuhi.¹⁴

Akan tetapi motivasi tidak akan muncul dalam diri seseorang dengan begitu saja, karena motivasi seseorang itu berbeda-beda. Selain dari diri sendiri, didalam sekolah juga sangat berpengaruh karena peserta didik harus belajar beberapa materi pelajaran antara lain Pendidikan Agama Islam yang hal tersebut bisa membuat peserta didik merasa bosan.

Motivasi yang ada dalam diri peserta didik juga dapat menentukan usaha belajar seorang peserta didik, oleh karena itu motivasi sangat penting bagi peserta didik dalam belajar. Motivasi adalah suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam sebuah tujuan yang ingin dicapai atau seng sudah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas bahwa, motivasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang ada dalam diri peserta didik yang bertujuan

¹³Redaksi Tujuan Pendidikan Nasoinal pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika 2005. Cet. II.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010). h. 75

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

untuk merubah tingkah laku yang lebih baik. Motivasi dalam belajar mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan, karena motivasi akan membangkitkan minat belajar seorang peserta didik agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Adapun indikator motivasi belajar adalah

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Alat menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam permasalahan
4. Lebih senang bekerja Mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal

Apabila peserta didik memiliki indikator motivasi diatas, pasti peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan merasa menyenangkan. Indikator diatas sangat penting bagi peserta didik, jika peserta didik tidak memilikinya pasti akan melemah motivasi belajarnya disekolah.

Karena peran seorang guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, maka diperlukan suatu penelitian tentang peran guru terkhusus untuk guru Pendidikan Agama Islam.

Untuk melakukan penelitian, peneliti mengambil salah satu SMP yang ada di kecamatan Waway Karya kabupaten Lampung Timur yaitu lebih tepatnya di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur sebagai studi kasusnya dengan pertimbangan SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung timur bukan seperti Madrasah Tsanawiyah yang berbasis keislaman. Salah satu yang harus dibenahi

dari salah satu masalah yang pada saat ini membelenggu dan belum ditemukan solusi permasalahannya adalah profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tabel 1.1 peran guru sebagai motivator di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur

No	Uraian	Frekuensi		
		Selalu	Sering	Kadang-Kadang
1.	Memperjelas tujuan yang ingin dicapai		√	
2.	Membangkitkan minat siswa		√	
3.	Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar		√	
4.	Memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa			√
5.	Memberi penilaian		√	
6.	Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan siswa			√
7.	Menciptakan persaingan dan kerjasama.			√

Sumber : Hasil observasi pada prasurvey

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur belum optimal menjadi sosok motivator untk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri bahwa:

“Saya akui tingkat motivasi peserta didik di sini sangatlah kurang, apa lagi dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Peserta didik

lebih tertarik mata pelajaran umum dibandingkan Pendidikan Agama Islam, karena mata pelajaran umum banyak yang di UN kan dan mata pelajaran Pendidikan Agama tidak. Ketika diberi tugas masih banyak yang mencontek dan ketika diberi soal yang sedikit susah mereka mengeluh untuk mengerjakan itu.”¹⁶

Dari uraian diatas dapat dilihat guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Namun minat belajar mereka sangat rendah karena mereka lebih mementingkan pelajaran yang umum dibandingkan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurangnya motivasi tersebut terindikasi dari kurangnya ketekunan dan keuletan peserta didik menghadapi tugas yang lebih sulit, peserta didik kurang mandiri dalam menghadapi tugas, masih banyak peserta didik yang mengandalkan pekerjaan temannya. Kreativitas peserta didik juga masih kurang dalam mencari serta memecahkan berbagai soal-soal pelajaran, mereka juga cenderung pasif dalam menerima pelajaran.

Keadaan tersebut di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 10 Kota Bandar Lampung relatif kurang, untuk itu perlu adanya peningkatan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator. Kondisi inilah yang memotivasi penulis untuk mengungkap berbagai permasalahan tersebut dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

¹⁶ Nur Rohman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.**

D. Fokus Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan penelitian ini, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu batasan masalah yang akan kami uraikan pembahasan tesis ini. Peneliti akan terfokus pada peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur dan apa penyebab faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya motivasi belajar kelas VIII di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan lemahnya motivasi belajar di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur?

F. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah tidak lain dan tidak bukan untuk menjawab rumusan masalah yang ada diatas. Secara oprasional tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Waway karya.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi lemahnya motivasi belajar di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.

G. Signifikasi Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Agar memberikan suatu gambaran tentang Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.



b. Secara Praktis

1. Bagi perguruan tinggi penelitian ini diharapkan dapat mejadi referensi dalam meningkatkan peran guru pendidikan Agama Islam dalam mengajar.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diusahakan dapat menjadi motivator guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkkan hasil belajar dan dapat menambah keaktifan serta pemahaman serta kreativitas siswa.
4. Bagi penulis, penelitian ini dapat diharapkan menjadi motivasi lebih lanjut sehingga dapat mengetahui permasalahan yang di hadapi di dunia pendidikan dan dapat dicari solusi pemecahannya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat *penemuan*, *pembuktian*, dan *pengembangan*. *Penemuan* berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui. *Pembuktian* berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu, dan *pengembangan* berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau

informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau menghilangkan masalah, dan mengantisipasi berarti mengupayakan agar masalah tidak terjadi.¹⁷

Dari beberapa jenis penelitian, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah secara triangngulasi (gabungan), dan hasil analisis data yaitu analisis data yang bersifat induktif/kualitatif.¹⁸

Selain dari pada itu, penelitian ini juga bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Karena dalam kegiatan penelitian ini yang akan dihasilkan adalah data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun lisan atau juga dari orang-orang yang dapat diamati dan data yang diperoleh akan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2-3.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), cet 27, h. 14-15.

pendekatan deskriptif ini data yang dapat didapatkan atau dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur, terletak di desa Jembrana kecamatan Waway Karya Kabupaten Lampung Timur, waktu penelitian yaitu dimulai sejak tanggal 20 Januari 2020 sampai dengan selesai. Penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar siswa bermotivasi untuk belajar dan juga ingin mengetahui profesionalisme guru PAI dan perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.

3. Data dan Sumber Data

Terdapat dua jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu:

- a. Data primer, adalah sumber data penelitian yang didapatkan secara langsung dari sumber asli (tidak melalui prantara atau media apapun). Data primer digunakan khusus untuk menjawab pertanyaan dari peneliti, dan data ini diperoleh dari melakukannya wawancara dan observasi dengan pihak yang bersangkutan yaitu guru dan peserta didik.
- b. Data sekunder, adalah sumber data yang didapat oleh peneliti secara tidak langsung ataupun melalui perantara. Data ini didapat dari dokumen-dokumen yang merupakan bukti, catatan, atau laporan yang telah tersusun dalam arsip.¹⁹

¹⁹Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 225.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung terhadap siswa dan guru sebagai subjek yang diteliti. Menurut Sutrisno Hadi menjelaskan bahwa observasi dapat dikatakan suatu pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas dalam pengamatan langsung maupun tidak langsung.²⁰ Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshall menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Sedangkan menurut Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation dan covert obserfation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).²¹ Observasi juga dilakukan untuk memperoleh data sekolah, keadaan yang ada disekolah baik fisik maupun sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi, dan indikator yang diteliti adalah profesionalisme guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur. Untuk melakukan observasi ini tidak terstruktur

²⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yasbit-Fak. Psikologi UGM, 2004), h.192.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 226.

dimana penulis tidak menggunakan instrumen yang baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu interaksi bahasa yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan saling bertatap muka salah satu diantara mereka yang melakukan wawancara dengan tujuan untuk meminta informasi atau ungkapan terhadap orang yang diteliti.²² Menurut Singarimbun, wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung dengan responden.²³ Wawancara ini memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan peneliti tentang hal yang akan diteliti. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru PAI dan kepala sekolah SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur. Dalam hal ini peneliti menanyakan tentang bagaimana penggunaan metode selama diskusi didalam pembelajarannya dikelas.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara penulis mengumpulkan data yaitu dengan cara mencari atau mengambil data-data yang berada disekolah. Yang dimasukkan adalah sejumlah data siswa, keadaan dan prasarana, dan serta jumlah data guru.

5. Prosedur Analisis Data

²²Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 38.

²³Marsi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 2007), h. 192.

Teknik analisis data ini merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dari keseluruhan responden atau sumber data terkumpul. Dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebagai berikut:

Analisis data adalah suatu kegiatan pengkelompokan data jenis responden dan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, harus menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk digunakan menguji hipotesis yang telah diajukan.²⁴

Ketika akan dilaksanakannya menganalisa data yang sudah terkumpul, data yang akan diperoleh oleh penulis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing/verivication.

a. Reduksi data

Mereduksi yaitu merangkum, memilih suatu hal-hal pokok dan memfokuskan pada suatu hal yang penting. Dengan demikian akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dan mudah mencarinya bila dibutuhkan.²⁵

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan sesudah data reduksi dengan cara mendisplay data. Di dalam metode kualitatif ini data data dapat dilakukan dalam bentuk tabel dan grafik dan sejenis lainnya yang berkaitan dengan data yang ada tersebut.

c. Kesimpulan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Dilegasi dengan Metode R&D* (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2007), h. 169.

²⁵Sugianto, *Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Model Sosial Untuk Mengembangkan Madrasah*, Al-Idarah Jurnal Kependidikan Islam Vol, 7. No,2, Desember 2017

Langkah yang ketiga yaitu mengambil kesimpulan, pada langkah ini peneliti memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat. Apakah kesimpulan yang telah dibuat dapat dipertanggung jawabkan.²⁶

6. Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini yang digunakan adalah kreabilitas, uji kreabilitas data yang digunakan peneliti untuk kepercayaan data maka yang digunakan yaitu teknik tringulasi. Pemeriksaan yang dilakukan dalam keabsahan data untuk membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Tringulasi adalah teknik keabsahan data yang memerlukan sesuatu yang lain dilur data yang ada untuk dilakukannya pengecekan. Tringulasi ini biasanya dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, karena harus memastikan apakah data yang di dapat sama dengan data prapenelitian yang dilakukan.²⁷

²⁶*Ibid.*, h.341.

²⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: kencana, 2017), h. 265.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru

Dari segi bahasa, guru adalah seseorang yang melakukan kegiatan didalamnya yaitu bidang pendidikan.¹ Menurut Drs. H.A. Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pendidikan baik dilingkungan formal dan non formal dituntut untuk mendidik dan mengajar. Karena keduanya mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan.

Dengan demikian, guru itu juga diartikan ditiru dan digugu, guru adalah orang yang memberikan respons positif bagi peserta didik dalam PBM, untuk sekarang ini sangatlah diperlukan guru yang mempunyai basic, yaitu kompetensi senga PBM yang berlangsung sesuai dengan yang kita harapkan.²

Apabila kita lihat dari beberapa tokoh yang lalu seperti dalam dunia filsafat dan pendidikan, kita mengenal nama-nama seperti Aristoteles, Plato dan Sokrates. Kita mengetahui bagaimana mereka menyampaikan ajaran-

¹ W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), cet.ke-2, h.250.

² Hawi Akmal, *Ko petensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014), cet.II, h .9.

ajarannya kepada murid. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Untu itu pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia Jhon Dewey menyatakan bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang memepersiapkan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt. sebagai *rabb al-'alamin*, menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia dimuka bumi ini. Pada hakikatnya kata “*rabb*” (Tuhan) dan *murabby* (pendidik) berasal dari asal kata seperti termuat dalam ayat Al-Qur'an,

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

“wahai Tuhan, sayangilah keduanya sebagaimana mereka mendidiku sewaktu kecil” (QS Al-Isra':24).

Dengan demikian sosok guru tersebut haruslah mampu dalam berbagai bidang seperti kata Zakiah Daradjat “guru adalah pendidik profesional”. Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pendidik dalam ialm adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.³

³*Ibid.*, hlm. 10.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah manusia yang memiliki kemampuan atau keahlian dan dapat memudahkan dalam perannya membimbing siswa. Menurut Zuhairini, bahwasannya guru pendidikan agama islam adalah seseorang yang mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan pendidik atau guru yang lainnya, karena selain bertanggung jawab dalam mata pelajaran anak, ia harus mencerminkan akhlak yang baik dan bertanggung jawab apa yang disampaikan terhadap Allah Swt.⁴

Dilihat dari sudut pandang secara psikologis, guru memiliki peran sebagai berikut:

1. Pakar psikologis pendidikan, artinya adalah seorang guru yang mampu memahami psikologi pendidikan dan mampu menerapkannya dalam ia melaksanakan tugasnya yaitu sebagai pendidik.
2. Seniman dalam hubungan antara manusia (*artist in human relations*), yang artinya adalah guru yang memiliki kemampuan untuk menciptakan hubungan antara manusia , khususnya dengan peserta didik sehingga dapat tercapainya tujuan pendidikan.
3. Membentuk kelompok (*group builder*) adalah seorang guru mampu menciptakan kelompok dan aktifitasnya untuk tercapainya tujuan pendidikan.
4. Catalyc agent atau inovator, adalah guru mampu menciptakan sebuah pembaruan seperti membuat sesuatu hal yang baik.

⁴Zulhazrin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 2007), hlm. 34.

5. Petugas kesehatan mental (*mental heygiene worker*), adalah seorang guru mampu bertanggung jawab untuk terciptanya kesehatan mental para peserta didik.⁵

Dari beberapa uraian di atas kita dapat simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus menyadari bahwa pendidikan agama tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama islam dan dalam melaksanakan ibdah saja. Akan tetapi, pembinaan sikap, pembentukan akhlak yang baik, dan mental lebih penting dari pada menghafal materi dan hukum-hukum agama yang hanya sebatas pengetahuan saja.

Sebagai seorang pendidik, guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajar dan memberikan materi saja, akan tetapi harus bisa menjadi seorang pendidik yang baik dan menjadi suri tauladan bagi peserta didik atau siswa agar siswa mampu membentuk pribadi yang baik dan cinta terhadap agama Islam.

3. Pengertian Peran Guru

Peran merupakan kedudukan atau aspek dinamis yang apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.⁶ Seperti yang telah dikemukakan oleh Adams dan Dickey yang dikutip oleh Oemar Hamalik bahwa peran guru dimasa modern adalah:

- a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)

⁵*Ibid.*, h. 59.

⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h. 212

- c. Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- d. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)⁷

Peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam kondisi yang tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.⁸ Sedangkan menurut Prey Kats menggambarkan bahwa peran guru adalah sebagai komunikator, seseorang yang dapat memberi nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku dan nilai-nilai, orang yang menguasai dalam proses pembelajaran.

Peran guru yang dimaksud adalah saling keterkaitan antara guru dengan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan faktor penentu dalam sebuah pendidikan, karena guru memegang peran penting dalam sebuah pembelajaran, karena yang memegang penting dalam sebuah pembelajaran adalah guru, karena proses pembelajaran adalah inti dari pendidikan. Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah proses yang didalamnya terlibat antara guru dan peserta didik yang mempunyai hubungan timbal balik untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Wina Sanjaya berpendapat bahwa peran guru yaitu:

- a. Guru sebagai sumber belajar

Guru sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan penguasaan materi dengan pembelajaran yang akan dilakukan.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 124.

⁸ M.Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm, 76.

b. Guru sebagai fasilitator

Ketika guru menjadi fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar.

c. Guru sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam menciptakan suasana kelas menjadi nyaman ketika peserta didik belajar.

d. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator yaitu peran yang mempertunjukkan kepada peserta didik sesuatu yang dapat peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan.

e. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu guru yang dapat membimbing peserta didik agar menemukan potensi yang ada dalam dirinya agar dapat mencapai dan melaksanakan sebagai mana tugasnya.

f. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator yaitu guru dituntut berperan dalam meningkatkan motivasi yang ada dalam peserta didik.

g. Guru sebagai evaluator

Yang dimaksud disini yaitu guru berperan dalam mengumpulkan data dan informasi tentang keberhasilan yang telah dicapai peserta didik.⁹

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Kencana, 2009), h. 281-282

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki beberapa peran. Dari beberapa peran diatas yang dimaksudkan guru harus bisa menguasai itu semua agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. Beberapa peran diatas akan diuraikan:

a. Guru sebagai sumber belajar

Guru memiliki peran yaitu sumber belajar, yaitu peran yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena guru sebagai sumber belajar sangat berkaitan erat dengan penguasaan materi seorang guru saat pembelajaran. Guru akan dikatakan baik ketika guru bisa menguasai materi yang akan disampaikan didalam kelas.

Seorang guru bisa dikatakan berhasil dalam menjalankan perannya, yaitu ketika peserta didik sudah bisa menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru atau memahami materi.

Guru sebagai sumber belajar hendaknya dalam proses pembelajaran guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Sebelum mengajar hendaknya guru mempunyai banyak referensi yang banyak jika bisa referensi tersebut lebih banyak dari pada punya siswa. Agar guru memiliki pemaan yang lebih sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Guru menunjukkansmber belajar yang pseserta didik dapat mempelajarinya.
- 3) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.

b. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator adalah peran seorang guru yang dapat memberikan pelayanan kepada peserta didik agar mudah dalam saat pembelajaran didalam kelas. Guru harus memahami beberapa hal sebelum menjadi fasilitator dalam pembelajaran, terkhusus hal yang berhubungan pemanfaatan media dan sumber pembelajaran.

- 1) Seorang guru perlu memahami dan mengetahui fungsi-fungsi media atau sumber belajar yang akan digunakan. Karena pemahaman tentang fungsi media sangat diperlukan, karena disetiap media mempunyai fungsi dan belum tentu satu media akan cocok dengan semua pembelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu pemilihan media harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar mudah dipahami oleh peserta didik.
- 2) Guru memerlukan keterampilan dalam merancang suatu media. Karena memudahkan dalam belajar guru harus bisa merancang media yang akan digunakan. Sehingga pada gilirannya tujuan pembelajaran akan tercapai.
- 3) Guru dituntut untuk mengorganisasikan berbagai jenis media serta memanfaatkan berbagai sumber belajar. Dengan yang sekarang yang semakin berkembang teknologi yang digunakan maka guru dituntut agar dapat menggunakan media yang cocok untuk belajar.
- 4) Guru yang sebagai fasilitator dituntut untuk bisa memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta

didik. Karena dengan berkomunikasi secara efektif dapat mempermudah peserta didik dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru peserta didik akan meningkat motivasi belajarnya.

c. Guru sebagai pengelola

Guru sebagai pengelola pembelajaran yaitu guru berperan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan saat terjadinya proses pembelajaran didalam kelas.

Wina Sanjaya menjelaskan bahwa mengelola kelas adalah keterampilan seorang guru untuk menciptakan dan untuk memelihara kondisi belajar yang optimal dan dapat mengembalikannya mana kala terjadi keributan saat pembelajaran sedang berlangsung.¹⁰

d. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator adalah peran seorang guru yang dituntut menunjukkan kepada siswa segala sesuatu kepada peserta didik agar mereka lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Guru harus menunjukkan sikap terpuji kepada peserta didik karena apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh peserta didik. Guru juga harus memberikan cara bagaimana agar lebih mudah dalam memahami materi yang akan disampaikan.

¹⁰ *Ibid*, h. 44

e. Guru sebagai pembimbing

Peserta didik memiliki motivasi yang berbeda-beda, bahkan ada wajah mereka mirip atau perilaku mereka mirip tapi pasti motivasi yang ada dalam diri mereka pasti berbeda-beda. Maka dari perbedaan inilah guru dituntut agar menjadi pembimbing bagi peserta didik. Membimbing peserta didik agar mampu menemukan potensi yang ada dalam diri mereka masing-masing agar tercapainya perkembangan pada peserta didik. Sehingga dengan ketercapaian tersebut peserta didik dapat tumbuh dan berkembang untuk menjadi manusia yang ideal dan menjadi kebanggaan bagi kedua orang tua mereka.

f. Guru sebagai motivator

Suatu pembelajaran akan berhasil jika peserta didik mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu disini peran guru sangat penting yakni untuk menumbuhkan motivasi yang ada dalam diri peserta didik agar peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal dan memuaskan.

Motivasi senantiasa menunjukkan kemauan peserta didik untuk belajar, oleh karena itu motivasi sangat penting untuk menumbuhkan rasa ingin belajar peserta didik. Hal yang sering kita jumpai seorang peserta didik mendapat nilai kecil bukan karena dia gagal dalam memahami materi yang telah disampaikan, akan tetapi motivasi belajar yang ada dalam dirinya kurang sehingga dia malas untuk belajar.

g. Guru sebagai evaluator

Ada beberapa fungsi guru menjadi evaluator yaitu untuk menentukan keberhasilan seorang peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya dan untuk menentukan keberhasilan guru tersebut dalam melaksanakan pembelajaran yang telah dilakukan.

1) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan peserta didik

Evaluasi sangat penting karena dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mendapatkan kompetensi yang telah ditetapkan sehingga peserta didik layak diberikan materi yang baru atau malah sebaliknya mereka belum menguasai materi maka diperlukan remedial. Oleh karena itu evaluasi sangat penting dilakukan oleh guru.

2) Evaluasi untuk menentukan keberhasilan guru

Evaluasi tidak hanya diperlakukan kepada peserta didik saja, tetapi guru perlu dilakukan evaluasi juga karena agar mengetahui kinerja guru tersebut. Oleh karena itu evaluasi perlu dilakukan apakah guru sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan apa belum dan apa saja yang perlu diperbaiki.

4. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Guru sebagai motivator dituntut untuk kreatif untuk dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dibawah ini merupakan petunjuk untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yaitu suatu cita-cita yang akan dicapai dari suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang harus dicapai di setiap pembelajaran. Belajar dapat dipahami sebagai tahapan yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan dalam hidupnya.¹¹

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perubahan dari setiap individu atau perubahan tingkah laku dapat dikatakan berubah setelah melakukan pembelajaran. Dengan belajar diharapkan mendapatkan suatu perubahan bukan dari aspek kognitif saja akan tetapi dari aspek lainnya. Belajar juga mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan hasil dan perubahan hidup seseorang.

2. Menumbuhkan minat belajar peserta didik

Minat merupakan suatu rasa yang dimiliki oleh setiap peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas tanpa ada suruhan dari orang lain. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan bahwasannya peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Seperti peserta didik yang suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam maka mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar dan memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif dalam meningkatkan suatu minat pada suatu objek yang baru adalah:

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 68

- a. Dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada.
- b. Pengajar membentuk minat-minat baru pada diri peserta didik.
- c. Menghubungkan bahan ajar dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.
- d. Menggunakan pendekatan.¹²

Dari pendapat diatas bahwa guru harus memiliki kompetensi secara teoritis agar mampu mengetahui karakter peserta didik, sehingga guru mampu mengetahui segala permasalahan yang keterkaitan dengan minat belajar peserta didik dan dapat menyelesaikan kesulitan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar

Peserta didik akan merasa nyaman ketika berada didalam kelas yang kondusif saat belajar. Untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif adalah salah satu tugas guru. Syaiful Bahri Djamarah menyebutkan bahwa keterampilan yang harus dikuasai oleh guru terkait dengan menciptakan suasana dalam belajar yang menyenangkan yaitu bersikap tanggap terhadap gangguan belajar dikelas, membagi perhatian yang adil kepada seluruh peserta didik, dan memusatkan perhatian peserta didik kepada pelajaran yang disampaikan.¹³

4. Memberi pujian atas keberhasilan belajar siswa

Memberikan pujian yang wajar kepada peserta didik akan menumbuhkan atau meningkatkan motivasi yang ada pada diri peserta didik. pujian tidak

¹² Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2010), h.83

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 187

harus memberi nilai akan tetapi pujian bisa diberikan seperti memberi senyuman, atau dengan memberi tepuk tangan. Karena peserta didik akan merasa dihargai dengan apa yang telah mereka kerjakan. Akan tetapi memberikan pujian juga harus tepat dan jangan memuji peserta didik dengan berlebihan.

5. Memberikan penilaian

Penilaian pada akhir suatu pembelajaran adalah nilai ukur untuk mengetahui seberapa perubahan tingkah laku pada peserta didik. Banyak peserta didik yang belajar hanya ingin mendapatkan nilai yang memuaskan, oleh karena itu mereka belajar dengan giat. Penilaian harus dilakukan sesegera mungkin agar peserta didik dapat mengetahui hasil dari tugas yang mereka kerjakan.

6. Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik

Setiap peserta didik memerlukan suatu penghargaan. Penghargaan tersebut dapat diberikan kepada siswa melalui komentar yang positif dengan apa yang telah mereka kerjakan. Oleh karena itu berikan komentar positif terhadap apa yang dikerjakan peserta didik karena itu salah satu agar menumbuhkan motivasi belajar mereka.

7. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat akan memberikan dampak positif bagi peserta didik. melalui persaingan peserta didik mampu bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu seorang guru harus mampu mendisain pembelajaran yang

menimbulkan persaingan dan kerjasama. Kerja sama juga perlu dilakukan untuk sebuah kelompok agar dapat memecahkan masalah dengan bersama-sama.

5. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata “motif” itu, maka *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.¹⁴

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem “neurophysiological” yang ada pada organisme (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/”feeling”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

¹⁴ Sadirman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 73.

- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi munculnya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.¹⁵

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti (1) keinginan hendak dipenuhi, (2) tingkah laku, (3) tujuan, dan (4) umpan balik.¹⁶

Menurut para ahli tentang motivasi diantaranya adalah:

Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang beritindak pada organisme yang mendorong dan mengarahkan perilakunya. Mc Donald mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Morgan dkk mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu.¹⁷

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi dapat dikatakan suatu pendorong yang energi yang ada dalam diri seseorang kedalam bentuk nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam arti

¹⁵*Ibid.*, h. 73-74.

¹⁶Khodijah Nyanyu, *psikologi pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h .150.

¹⁷*Ibid.*,h. 151.

yang luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energi dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, nilai, aspirasi, dan perangsang (*incentives*).

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar ada dua jenis, yaitu: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.¹⁸ Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi yang tinggi, maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik.¹⁹ Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk

¹⁸*Ibid.*, h. 152.

¹⁹*Ibid.*, h. 156.

mencapai prestasi. Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik dari pada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan sangat erat dengan kebutuhan belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.²⁰

6. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Bentuk motivasi di sekolah dibedakan dengan dua macam, yaitu:

1. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau tidak fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang becerpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.²¹ Dalam buku lain mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau yang erat dengan tujuan belajar.²²

²⁰*Ibid.*, h. 157.

²¹Sadirman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 89.

²²H. M. Alisuf Bahri, *psikologi pendidikan* (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 1996), h. 85.

Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik dalam diri seseorang adalah:

- a. Adanya kebutuhan.
- b. Adanya pengetahuan yang ada dalam dirinya sendiri.
- c. Adanya cita-cita dalam dirinya.²³

2. Teori ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.²⁴ Motivasi intrinsik ini tidak langsung dari motivasi belajar, misalnya siswa yang hanya rajin belajar karena ingin mendapatkan hadiah yang sudah dijanjikan oleh orang tuanya, bukan berasal dari dalam diri sendiri.

Dalam perspektif kognitif, motivasi intrinsik lebih signifikan karena seorang siswa melakukan belajar karena murni dari dalam diri siswa itu sendiri dan tidak ada dorongan dari orang lain. Tetapi perlu ditegaskan bahwa motivasi ekstrinsik bukan tidak baik atau tidak penting dalam diri seorang siswa.

Dalam belajar mengajar juga penting karena motivasi seorang siswa dapat berubah-ubah dan faktor dikelas dengan teori yang hanya itu-itu saja akan terasa kurang menarik sehingga siswa merasa semangat dalam proses belajar mengajar baik di rumah ataupun di sekolah.

Setiap siswa tidak sama untuk memotivasi dirinya untuk belajar, maka motivasi ekstrinsik juga sangat penting bagi siswa dan dapat

²³ Akyas Azhari, *Psikologi pendidikan*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 1996), h. 75.

²⁴ Sadirman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), h. 90.

diberikan secara tepat. Untuk minat belajar siswa motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting, karena dengan memotivasi siswa dapat belajar dan mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat melaksanakan proses belajar-mengajar dengan lebih baik.

Motivasi sangat berperan bagi dalam minat belajar siswa, ketika siswa belajar dengan giat dan mempunyai motivasi yang jelas maka akan maka akan mendapatkan keberhasilan dalam belajarnya. Makin tepat motivasi yang diberikan kepada siswa maka akan makin berhasil dalam pelajaran tersebut. Maka motivasi sangat berperan penting dalam mempengaruhi minat belajar seseorang atau siswa.²⁵

7. Motivasi Dalam Belajar

Menurut Woodworth dan Marques motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya. Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapatkan kepuasan ini disebut dinamika manusia. Tugas guru dalam memberikan motivasi anak adalah mengingat adanya dinamika anak dan membimbing dinamika anak. Maksudnya ialah supaya anak yang belajar dalam membentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalaman-pengalaman yang kurang baik.²⁶

Menurut teori behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat

²⁵Khodijah Nyanyu, *psikologi pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 161.

²⁶Mustaqim, Abdul wahib, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 72-77.

dari hasil interaksi stimulus dan reson lingkungan yang didapatkannya. Poin penting dari teori ini adalah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan tingkah lakunya.²⁷

8. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu dorongan untuk belajar yang ada didalam diri masing-masing peserta didik. Motivasi belajar berguna untuk melakukan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung hal tersebut. Seseorang dikatakan termotivasi dapat dilihat dari bagaimana cara mereka mengerjakan mereka tidak pernah putus asa dan selalau mengerjakan tepat waktu dan selalu ingin membuat prestasinya semakin meningkat.

Sadirman menyatakan bahwa indikator motivasi belajar pesert didik dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas
- b. Ulet menghadapi kesulitan
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Cepat bosan dengan tugas yang rutin, (hal-hal yang bersifat mekanisme, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- e. Dapat mempertahankan pendapatnya
- f. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- g. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal²⁸

²⁷ Chairul Anwar, *Teori-teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapan Dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: IRCISoD, 2017), h. 18.

²⁸ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2010), h.83

Berdasarkan indikator diatas, penulis menggunakan indikator Sadirman untuk membahas dalam penelitian ini. Karena indikator dari Sadirman dinilai lebih rinci untuk mengungkap motivasi yang ada dalam peserta didik. adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Tekun dalam menghadapi tugas

Menjadi peserta didik pastinya menghadapi tugas yang menumpuk yang diberikan guru. Disaat tersebut motivasi belajar sangat dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat mengerjakan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah diberikan.

Tugas yang diberikan guru dibagi menjadi dua yaitu tugas individu dan tugas kelompok. Tugas individu diberikan kepada masing-masing peserta didik tanpa terkecuali dan dikerjakan sesuai tepat waktu yang telah diberikan. Berbeda dengan tugas kelompok, yaitu tugas tersebut diberikan kepada masing-masing kelompok dan nilai yang diperoleh adalah nilai kelompok.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Seorang peserta didik dapat dikatakan memiliki sifat yang ulet yaitu jika peserta didik memiliki sikap yang tangguh dan ulet dalam mengerjakan tugas, tidak pernah putus asa, dan memiliki keinginan atau cita-cita yang tinggi. Peserta didik yang mempunyai sifat ulet tidak akan pernah putus asa ketika dikasih tugas yang susah sekalipun oleh guru, mereka akan tetap mengerjakan dengan semaksimal mungkin.

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Minat sangat berpengaruh dengan kegiatan belajar mengajar, ketika peserta didik minat dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka peserta didik tersebut akan bersungguh-sungguh dalam belajar, karena peserta didik merasa senang dengan pelajaran tersebut.

Minat sangat berhubungan dengan motivasi, motivasi seseorang muncul karena adanya suatu kebutuhan tidak lain dengan minat, sehingga tepat jika minat sangat membantu dalam memotivasi peserta didik. jika tidak ada minat dalam diri peserta didik untuk belajar maka pembelajaran akan tidak efektif. Menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu:

1. Menghubungkan bahan ajar yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.
2. Menyesuaikan materi yang akan dibahas dengan tingkat kemampuan dan pengalaman seorang peserta didik.
3. Terbiasa menggunakan berbagai model dan strategi pembelajaran dengan bermacam-macam variasi.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, jika peserta didik mempunyai minat belajar yang kurang maka guru dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dengan cara saat dilakukan pembelajaran materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Guru juga harus bisa menyesuaikan materi yang

²⁹ *Ibid.*, h.90

akan dibahas didalam kelas dengan pengalaman peserta didik. Guru juga harus memperhatikan model saat dan strategi saat pembelajaran, karena dengan model pembelajaran yang baik maka minat peserta didik akan tumbuh.

d. Lebih senang bekerja mandiri

Kemandirian peserta didik dalam belajar adalah hakekatnya dengan pembelajaran yang tidak ada pengendalian dari orang lain, dengan sadar mereka berfikir bahwa belajar merupakan tanggung jawabnya. Peserta didik harus mempunyai sikap mandiri, karena sikap mandiri sangat penting agar mereka tidak ada ketergantungan dengan pihak yang lain. Kemandirian dalam belajar yaitu gar peserta didik mampu mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru tanpa adanya ketergantungan dari teman-teman lainnya.

Sifat kemandirian yang ada dalam diri peserta didik akan sangat bermanfaat saat mereka menjalani kehidupan bermasyarakat. Karena mereka akan mempunyai sifat mandiri dan saat menghadapi masalah dan tidak mempunyai ketergantungan dengan orang disekitarnya.

e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)

Peserta didik akan mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam belajar, karena bisa jadi sesuatu yang monoton atau tanpa variasi saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi akan merasa bosan dengan tugas yang diberikan

yang hanya itu-itu saja. Maka dari itu peserta didik memilih tugas yang bervariasi karna akan tertantang dan terpacu untuk mengerjakannya dan akan menambah kreativitas peserta didik.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Peserta didik akan mempertahankan pendapatnya jika pendapatnya mereka rasa benar. Ketika dibagi kelompok saat belajar peserta didik akan belajar mengungkapkan pendapatnya dan akan mempertahankan pendapatnya tersebut.

g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Seorang peserta didik akan memiliki pendirian dan sifat yang teguh dan tidak mudah terpengaruh oleh tugas temannya. Peserta didik akan memiliki nilai keyakinan dengan apa yang telah mereka kerjakan sendiri dan tidak terpengaruh dengan kerjaan temannya.

h. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal

Seorang peserta didik akan lebih senang jika menyukai tantangan dan mencari jawaban soal-soal yang telah diberikan oleh gurunya dan senang mencari hal yang baru.

Dari indikator yang telah tertera diatas penulis akan menentukan sejauh mana motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam belajar. Dari pendapat diatas dapat disimplkan bahwa motivasi dapat dilihat dari berbagai jenis aspek, yaitu dengan usaha yang tekun, senang mengikuti pelajaran, senang mengajukan pertanyaan, senang dengan hal-hal yang baru, mempertahankan pendapat, maka peserta didik akan mencapai prestasi yang baik.

9. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar seorang peserta didik tidak akan timbul dengan sendirinya, akan tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi yang ada dalam diri peserta didik. Menurut S. Nasution ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Pemberian angka
- b. Pemberian hadiah
- c. Persaingan
- d. Tugas yang menantang
- e. Pujian
- f. Teguran dan ancaman
- g. Hukuman



B. Tinjauan Pustaka

1. Skripsi yang berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa.” Yang ditulis oleh Dahriyani, NIM: 20401100272, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini mempunyai fokus penelitian (1) profesionalisme yang dimaksud pada penelitian ini adalah kompetensi atau keahlian guru pelajaran PAI dalam mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang meliputi penguasaan bahan pengajaran, penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran dikelas, penilaian hasil dan proses belajar mengajar yang telah

dilaksanakan. (2) motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa profesionalisme guru di SMA PGRI 3 Jakarta dapat dikategorikan sedang dan motivasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Namun profesionalisme guru bukan satu-satunya yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya.

2. Skripsi yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMA NEGERI 2 Kalianda Lampung Selatan”. Yang disusun oleh Yessi Marlina, NPM 1211010194 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini mempunyai fokus penelitian (1) Upaya guru PAI dalam motivasi belajar pada peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan. Hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa guru PAI yang ada di SMA NEGERI 2 Kalianda Lampung Selatan telah melakukan berbagai upaya dalam memotivasi peserta didik. Akan tetapi belum berhasil dikarenakan faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yaitu belum ada kerjasama antara orang tua dan pihak pendidikan.
3. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP NEGERI 3 Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun Pelajaran 2016/2017.” Yang disusun oleh Indah

Atmayanti, NIM: 151.131.139 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Mataram. Skripsi ini mempunyai fokus penelitian (1) bagaimanakah motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2016/017. (2) bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2016/017. (3) apa saja kendala dan solusi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri Empang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa Tahun Ajaran 2016/017.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohman, wawan cara dengan penulis, rekaman kaset, Lampung, 20 Januari 2020.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Akyas Azhari, *Psikologi pendidikan*, Semarang: Dina Utama Semarang, 1996.
- Anwar, Chairul *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka Press, 2014.
- Anwar, Chairul *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer Formula dan Penerapan Dalam Pembelajaran*, Yogyakarta: IRCSoD, 2017.
- Anwar, Chairul *Learing Value at Senior High School Al-Kautsar Lampung for the Formation of Character*, *Journal of Education and Practice*, 6 (2015)
- Arikunto Suharsimi, *Menejemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: kencana, 2017
- Fakrurridha dan Nurdin, “*Pelaksanaan MGMP Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*”. *Jurnal Serambi Ilmu*, vol. 20 No. 2 September 2019.
- H. M. Alisuf Bahri, *psikologi pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011,
- Khodijah Nyanyu, *psikologi pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran Cetakan ke VI* Jakarta: Lentera Hati, 2006.

Mohamadi Ali, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Renika Cipta, 2008.

Mustaqim, Abdul wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Grup:2008,

Nur Rohman, Guru Pendidikan Agama Islam SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur

Nurdin Syafruddin, *Profesi Keguruan*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2019

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009,

Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Pendidikan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002,

Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Bandung: Citra Umbara, 2006.

Redaksi Tujuan Pendidikan Nasional pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika 2005. Cet. II.

Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2018

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.



- Soebandiyah, *Anak dan Perkembangannya*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo, 2006,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sundari, Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Waway Karya Lampung Timur.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yasbit-Fak. Psikologi UGM, 2004.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Kencana, 2009, cet. 2,
- W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Zulhazrin, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 2007.

